

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit mempunyai fungsi utama yaitu sebagai *barrier* pelindung dari lingkungan. Salah satu gangguan atau kerusakan pada keutuhan kulit adalah luka¹. Jika seseorang yang mengalami luka akan merasakan adanya ketidaksempurnaan yang pada akhirnya cenderung mengalami gangguan pada fisik dan emosional. Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa luka akan berdampak pada kualitas hidup bagi yang menderita².

Luka merupakan rusak atau hilangnya sebagian jaringan tubuh dan suatu kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi yang menderita luka. Salah satu contohnya yaitu luka sayat. Luka sayat merupakan luka yang terjadi karena teriris oleh instrumen yang tajam yaitu pisau yang sering terjadi tidak sengaja akibat aktivitas kita sehari-hari. Pada proses penyembuhan luka terjadi pada jaringan yang rusak dapat dibagi dalam tiga fase yaitu fase inflamasi, fase proliferasi dan fase maturasi yang merupakan pemulihan atau penguatan kembali jaringan³. Tujuan dari pengobatan luka yaitu mengembalikan fungsi dan bentuk jaringan kulit kembali normal⁴.

Proses penyembuhan luka tidak hanya terjadi secara alami yang dilakukan oleh tubuh namun juga tergantung pada jenis obat-obatan yang digunakan dalam menyembuhkan luka. Penggunaan dan pemilihan produk-produk perawatan luka yang kurang sesuai akan menyebabkan proses inflamasi terjadi lama dimana hal tersebut akan memperlama waktu penyembuhan luka. Luka yang lama sembuh dengan disertai penurunan daya tahan tubuh seseorang membuat luka semakin rentan untuk terpapar mikroorganisme yang menyebabkan infeksi⁵.

Masyarakat Indonesia pada umumnya sudah lama menggunakan banyak tumbuhan obat-obatan yang diolah secara tradisional untuk penanganan masalah kesehatan dimana keuntungan menggunakan obat tradisional pada prinsipnya memiliki efek samping yang relatif kecil dan penggunaannya telah dilakukan secara turun temurun. Akan tetapi banyak tanaman pokok yang dapat digunakan sebagai tanaman obat yang kebanyakan masyarakat belum mengetahuinya. Salah

satunya adalah daun singkong, selama ini masyarakat hanya mengenal daun singkong sebagai sayuran dan bahan makanan. Padahal daun singkong memiliki banyak manfaat yang sangat besar bagi masyarakat salah satunya didunia kesehatan. Dimana daun singkong diketahui memiliki kandungan senyawa flavonoid, alkaloid, saponin serta tanin yang dapat digunakan sebagai senyawa tumbuhan yang memiliki beberapa peran untuk proses penyembuhan luka⁶.

Secara empiris daun singkong telah digunakan sebagai obat herbal untuk mengobati luka yaitu luka sayatan, luka bakar dan infeksi yang disebabkan oleh bakteri⁷. Penggunaan secara empiris daun singkong untuk mengobati luka yaitu dibutuhkan sebanyak 5 lembar daun singkong, caranya tumbuk daun singkong sebanyak 5 lembar lalu tempelkan pada daerah luka⁸. Kemudian hasil penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa pemberian ekstrak etanol daun singkong (*Manihot esculenta*) memiliki efektivitas dalam mengobati luka bakar kulit punggung tikus jantan (*Rattus norvegicus*)⁹. Kemudian didukung juga oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ekstrak etanol 96% daun singkong ini memiliki efektivitas gel pada penyembuhan luka sayat pada kelinci jantan⁶. Daun singkong juga memiliki aktivitas sebagai anti bakteri didukung juga oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ekstrak etanol daun singkong memiliki aktivitas anti bakteri terhadap *Shigella sp*¹⁰. Selanjutnya pada ekstrak etanol daun singkong juga memiliki daya hambat terhadap pertumbuhan pada bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*¹¹. Dan pada ekstrak etanol daun singkong memiliki aktivitas antiinflamasi terhadap tikus jantan yang diinduksi karagenan¹².

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ekstrak air daun singkong (*Manihot esculenta*) memiliki aktivitas dalam penyembuhan luka sayat pada tikus putih jantan (*Rattus norvegicus*). Parameter uji luka sayat ekstrak air daun singkong yang digunakan adalah pengukuran panjang area luka, jumlah sel fibrolas dan kepadatan kolagen.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak air daun singkong (*Manihot esculenta*) dalam penyembuhan luka sayat pada tikus putih jantan?
2. Berapa dosis efektif pengujian dari ekstrak air daun singkong (*Manihot esculenta*) dalam penyembuhan luka sayat pada tikus putih jantan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak air daun singkong (*Manihot esculenta*) dalam penyembuhan luka sayat pada tikus putih jantan.
2. Mengetahui berapa dosis efektif pengujian ekstrak air daun singkong (*Manihot esculenta*) dalam penyembuhan luka sayat pada tikus putih jantan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bahwa ekstrak air daun singkong (*Manihot esculenta*) dapat dijadikan alternatif pengobatan alami dalam menyembuhkan luka, serta memberikan pengetahuan dibidang kesehatan kepada masyarakat tentang manfaat daun singkong (*Manihot esculenta*) dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional. Selain itu dapat dijadikan sebagai acuan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dalam pemanfaatan ekstrak air daun singkong (*Manihot esculenta*) sebagai bahan obat yang dapat berpotensi untuk mengobati luka sayat.